

PERPADUAN BENTUK BUNGA TULIP DAN MOTIF *LERENG*  
DALAM *EVENING DRESS*



PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

## INTISARI

Bentuk bunga Tulip dan motif *Lereng* dalam *Evening dress* memiliki tujuan untuk menambah beragam karya batik di Indonesia. Dengan nuansa baru yaitu bunga Tulip sebagai motif utama yang berasal dari Kota Magelang dipadukan dengan motif *Lereng* dari Kota Yogyakarta. Kota Magelang belum memiliki batik yang diresmikan maka dari itu batik ini dapat menambah ragam batik yang dibuat untuk Kota Magelang. Bagaimana menciptakan motif batik dengan inspirasi bentuk bunga Tulip yang dipadukan dengan motif *Lereng* dan diaplikasikan dalam busana *Evening dress* dan memiliki tujuan memberikan inspirasi dan menambah karya seni batik di Indonesia.

Karya ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan metode penciptaan. Dalam metode pendekatan menggunakan pendekatan estetis dan pendekatan ergonomi. Pada metode penciptaan menggunakan metode penciptaan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses perwujudan karya menggunakan batik cap dan batik tulis teknik pewarnaan yang digunakan teknik celup dan colet menggunakan remasol dan naphthol.

Karya yang dihasilkan enam karya busana *evening dress* dengan motif bentuk bunga tulip dan motif *Lereng*. *Evening dress* memiliki siluet I dan A. Meliputi selaras tulip, Legant, perpaduan corak, Motu *Lereng*, Terjatuh, Kedamaian Tulip dan memiliki arti yang berbeda – beda serta warna yang berbeda. payet dan prada digunakan untuk memberikan hiasan pada busana agar mempercantik busana.

**Kata Kunci : Bunga Tulip, Motif *Lereng*, *Evening Dress***

## **ABSTRACK**

*Tulip flowers and slope motifs in the Evening dress aim to add a variety of batik works in Indonesia. With new nuances, namely Tulip flowers as the main motif originating from the City of Magelang combined with the slope motif from the city of Yogyakarta. The city of Magelang does not yet have batik inaugurated so that this batik can add to the variety of batik made for the City of Magelang. How to create batik motifs with the inspiration of Tulip flowers combined with Slope motifs and applied in the Evening dress fashion and have the purpose of inspiring and adding batik artwork in Indonesia.*

*This work uses two methods namely the method of approach and the method of creation. In the approach method using an aesthetic approach and ergonomic approach. In the method of creation using the method of creation of exploration, design and embodiment. The process of embodying works using printed batik and hand-painted batik, the coloring techniques used by dyeing and dripping techniques using remasol and naphthol.*

*The work produced by six evening dress designs with tulip motifs and slope motifs. Evening dress has a silhouette of I and A. It includes harmonious tulips, Legants, a blend of patterns, Motu Slope, Fall, Peace of Tulip and has different meanings and different colors. sequins and prada are used to give clothes to dress to make clothes beautiful.*

**Keywords: Tulip Flowers, Slope Motives, Evening Dress**



## A. PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nobendawi (*Masterpiece of the oral and intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Hal ini mengacu pada pengertian batik yang merupakan sebuah proses pewarnaan kain dengan perintang warna menggunakan malam panas dengan sebuah alat yang disebut canting, Sehingga batik ditetapkan sebagai warisan tak benda. ([www.wikipediabatik.com](http://www.wikipediabatik.com), di akses pada 28 Juni 2018)

Oleh *United Nations Educational, Scientific dan Cultural Organization* (UNESCO), batik Indonesia dinilai kaya akan teknik, symbol, filosofi, dan budaya yang terkait dengan hidup masyarakat. Makna batik Indonesia yang begitu mendalam tersebut UNESCO mengakui sekaligus menetapkan batik Indonesia sebagai warisan pusaka dunia. Batik Indonesia mendapatkan pengakuan internasional sebagai bagian dari kekayaan peradaban manusia. Batik ditetapkan sebagai sebuah keseluruhan teknik, teknologi, pengembangan motif, dan budaya yang terkait dengan batik sebagai karya agung warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nobennawi. (Primus Supriono, 2016, 05)

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam. Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni, cara teknik, dan keterampilan. Artinya batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan, dan keindahan pembuatannya yang hidup dalam sebuah tatanan masyarakat. (Primus Supriono, 2016, 03)

Tugas Akhir penciptaan karya *Evening Dress* ini menggabungkan dua motif, yaitu bentuk bunga Tulip dan motif *Lereng*. Bentuk bunga Tulip dipilih

karena merupakan menjadi ikon Kota Magelang dan motif *Lereng* yang dipadukan kedalam *Evening Dress*.

Magelang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang tidak termasuk dalam daerah penghasil batik, walaupun secara geografis letak Kota Magelang tidak terlalu jauh dengan Kota Yogyakarta maupun Solo yang merupakan pusat perkembangan batik di Jawa, namun belum banyak yang mengetahui ataupun mengenal batik khas Kota Magelang. Magelang adalah kota sejuta bunga, dan yang paling terkenal dari kota ini adalah bunga Tulip yang banyak tumbuh hampir di setiap sudut kota. Selain itu, terdapat banyak lampu plastik dengan gambar bunga Tulip yang mempercantik setiap sudut Kota Magelang sekaligus mempertegas identitas Kota Magelang sebagai Kota sejuta bunga.

Motif *Lereng* sendiri diambil dari busana yang dikenakan pada patung Dewa Siwa (dari emas) di daerah Gemuruh, Wonosobo ( Candi Dieng abad-9), diyakini merupakan batik dengan motif *Lereng*. Motif yang sama juga terdapat pada patung Manjusri di daerah Semongan Semarang. Dalam bahasa Jawa, *Lereng* berasal dari kata *mereng* yang berarti lereng gunung atau bukit. Motif *Lereng* memang diilhami dari kisah pelarian keluarga Kerajaan Mataram di Kartasura. Keluarga kerajaan terpaksa bersembunyi di lereng – lereng gunung untuk menghindari serangan musuh. Motif *Lereng* kala itu juga diartikan sebagai bentuk *topo broto* para raja yang dilakukan di lereng – lereng gunung untuk mendapatkan wahyu atau wangsit. (Primus Supriono, 2016, 145)

Batik yang digunakan pada penciptaan Tugas Akhir ini adalah batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, motif utama dibuat dengan teknik batik tulis yaitu berupa bentuk bunga Tulip. Batik cap adalah salah satu jenis produksi batik yang mengutamakan canting cap. Teknik batik cap digunakan pembuatan motif *Lereng* sebagai latar belakang. Pada karya ini teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik celup *Naphthol* dan colet menggunakan *Remasol*. Teknik pewarnaan ini digunakan karena proses

pengerjaannya yang dapat mengeluarkan warna lebih terang dan warna yang sangat kuat.

Tugas Akhir penciptaan karya busana ini mengambil tema *Evening dress*. Pemilihan tema ini didasari oleh banyaknya kaum wanita yang mengadakan pesta pada sore hingga malam hari dan menggunakan busana *Evening dress*. Siluet yang digunakan biasanya sesuai dengan bentuk tubuh atau sedikit melebar dengan warna dominan merah, hitam, dan emas yang memberikan kesan elegan. Payet dan potongan garis baju yang menambah kesan mewah sekaligus anggun pada sipemakai busana dengan konsep *Evening dress*.

## II. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan motif batik dengan inspirasi bentuk bunga Tulip yang dipadukan dengan motif *Lereng* dan diaplikasikan dalam busana *Evening dress*?

## III. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi bunga Tulip dan motif *Lereng*
- b. Menciptakan busana *Evening dress* dengan inspirasi bentuk bunga Tulip dan motif *Lereng*

2. Manfaat:

- 1) Menerapkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam proses penciptaan batik dan busana.
- 2) Memiliki batik dengan konsep dan ide sendiri.
- 3) Menambah koleksi batik yang sudah ada.

## IV. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip – prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut Thomas Aquinas, sesuatu yang estetis harus mencakup integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan, dan kecermelangan. (DhonyMarapedha, 2008, 25)

b. Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi merupakan pendekatan tentang aspek kenyamanan suatu produk yang akan dikenakan. Penciptaan busana *Evening dress* mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan pada saat dipakai dengan menerapkan asas–asas keseimbangan busana antara ukuran, pola, desain, dan proporsi tubuh manusia.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329), proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi pula di tempuh melalui metode ilmiah yang di rencanakan secara seksama, analitis dan sistematis.

Dalam konsep metologi, terdapat 3 tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Tahap pertama eksplorasi dan analisis merupakan hal yang penting untuk mengawali proses pembuatan karya, karena saat seorang seniman sedang berproses seni manakan mengetahui apa saja ciri–ciri dari sumber ide yang dimbil. Kemudian ciri – cirri tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat desain, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan yang ingin di sampaikan.

b. Perancangan

Selanjutnya adalah proses perancangan yang tidak kalah penting dengan proses Eksplorasi. Ide akan dituangkan kedalam sketsa alternatif, selanjutnya sketsa terbaik dari beberapa sketsa alternatif yang

telah di ajukan, kemudian sketsa terpilih di bentuk dalam bentuk desain pada kain sebagai tahap berikutnya dalam pembuatan karya.

c. Perwujudan

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah antara lain yaitu bermula dari pembuatan sketsa alternatif sampai menemukan desain terpilih dan dianggap sempurna sehingga dapat diwujudkan menjadi rancangan busana yang sesungguhnya. Dengan menggunakan terknik terapan yaitu teknik batik tulis, batik cap, pewarnaan celup dan colet, dan finishing prada dengan payet.

## V. TEORI

a. Bunga Tulip

Bunga Tulip ini pada awalnya berasal dari Asia Tengah, tumbuh subur di daerah pegunungan Pamir di Negara Irandan pegunungan Hindu Kush di Negara India. Bunga ini merupakan tumbuhan yang termasuk kedalam keluarga *Liliaceae*. Bunga Tulip merupakan bunga yang menjadi lambang nasional beberapa negara di dunia, diantaranya adalah Negara Iran dan Turki. Bunga Tulip menjadi ikon banyak kota yang ada di Turki, salah satunya adalah Istanbul. Mulai menyebar di Belanda dan mulai masuk ke Indonesia di daerah yang bersuhu dingin salah satunya adalah Magelang.

b. Motif *Lereng*

Motif *Lereng* adalah istilah dalam bahasa Jawa, *Lereng* berasal dari kata *mereng* yang berarti Lereng gunung atau bukit. Motif *Lereng* memang diilhami dari kisah pelarian keluarga Kerajaan Mataram di Kertasura. Keluarga Kerajaan terpaksa bersembunyi di lereng – lereng gunung untuk menghindari serangan dari musuh. Motif *Lereng* kala itu juga diartikan sebagai bentuk *topo broto* para raja yang dilakukan yang dilakukan di lereng – lereng gunung untuk mendapatkan wahyu atau wangsit. Motif *Lereng* mempunyai pola baris diagonal seperti motif *Parang*. Selain itu, motif ini juga dapat ditemukan dalam bentuk pola sederhana, yaitu hanya berupa deretan garis diagonal yang sempit yang



penuh dengan ornamen kecil – kecil. Ciri – ciri khusus batik motif *Lereng* antara lain baris diagonalnya miring 45 derajat.

c. Busana Evening

*Evening dress* menggambarkan sesuatu yang mewah, *glamour* dan eksklusif. *Party dress* atau *Evening dress* memerlukan sentuhan yang berbeda.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 64. Karya 1

Judul	: Selaras Tulip
Teknik pencantingan	: Batik tulis dan Batik cap
Warna	: Remasol dan Naptol
Media	: Kain satin katun dan satin
Ukuran	: M
Desainer	: Gema Leswati
Tahun	: 2018

## Tinjauan Karya 1

Karya pertama ini berjudul “SelarasTulip” mempunyai makna bahwa bunga Tulip memiliki banyak warna namun tetap terlihat cantik dalam keadaan apapun. Karya pertama menggunakan bunga Tulip berwarna merah muda dan merah yang menandakan adanya kelembutan. Merah pada bunga Tulip dapat menandakan ketegasan namun tetap terlihat cantik dan indah.

Pemilihan desain *long dress* menggunakan siluet line A atau bentuk rok pada bagian kanan yang dibuka dibiarkan terbelah menyamping yang akan memberikan kesan dewasa pada pemakai saat menggunakannya. Ditambah dengan kerah shanghai pada kerahnya dan menambahkan hiasan pinggang yang diisi dengan payet yang memberikan sedikit kesan mewah. Pewarnaan yang digunakan adalah remasol pada bagian bunga Tulipnya dan *Naphol* pada bagian backgroundnya.





Gambar 72. Karya 2

Judul	: Kedamaian Tulip
Teknik pencantingan	: Batik Tulis dan Batik Cap
Warna	: Remasol dan Naptol
Media	: Kain Satin katun dan kain satin
\Ukuran	: M
Desainer	: Gema Leswati
Tahun	: 2018

#### Tinjauan Karya 2

Karya kedua ini berjudul “KedamaianTulip“ yang mempunyai arti damai atau ketenangan tanpa adanya gangguan. Memiliki hati yang sukacita dan selalu berlaku damai. Seperti bunga Tulip yang memiliki banyak warna dan banyak arti yang selalu bersifat positif dan dipadukan dengan motif *Lereng* tradisional yang menambahkan kesan indah pada busana.



Gambar 73. Karya 3

Judul	: Motu Lereng
Teknik pencantingan	: Batik tulis dan Batik cap
Warna	: Naphthol
Media	:Kain satin katun, kain prada, kain satin bridal
Ukuran	: M
Desainer	: Gema Leswati
Tahun	: 2018

#### Tinjauan Karya 3

Karya ketiga ini berjudul “Motu Lereng” yang memiliki arti bunga Tulip dan motif *Lereng*, sama – sama memiliki arti yang kuat dan makna yang kuat

dipadukan dengan warna yang kuat yang mencerminkan keberanian dan tanpa ragu untuk melangkah kedepan.

Pada batik ini kain batik dipadukan dengan kain prada sebagai penghias pada potongan pinggangnya dan satin bridal pada bagian atas busana. Kain prada berwarna silver dan ditaburkan dengan beberapa manik – manik payet pada satinya dan pada potongan pinggang memberikan kesan manis pada batik yang terlihat tampak tegas dengan warna hitam. Busana ini menggunakan teknik pewarnaan celup menggunakan naphthol berwarna hitam pekat untuk batik bagian bawah rok. Pada gaun ini penulis juga memadukan kain tile kaku untuk mempercantik dan memberikan kesan dewasa pada si pemakai. Pada rok bagian bawah yang akan menambah kesan lebih *feminism* pada bagian roknya.

### **C. KESIMPULAN**

Busana tak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh namun dengan perkembangan yang pesat ini dan teknologi turut ambil peran dalam dunia fashion, busana sekarang ini menjadi sebuah gaya hidup yang selalu berganti – ganti tren, maka dari itu masing – masing perancang busana berlomba – lomba membuat tren baru dan menciptakan lebih banyak karya baru. Menciptakan batik adalah bukan hal yang mudah dengan menggabungkan 2 motif dengan unsur yang berbeda yang satu adalah bentuk tumbuhan dan satu lagi adalah motif tradisional yang sudah dikenal banyak masyarakat.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, Al, 2010, *Dasar dan Perinsip Dalam Desain*, Jakarta: Buku Indonesia Indah
- Gillow, Jhon, 1992, *Traditional Indonesian Textiles*, London: Thames and Hudson
- Gustami, Sp., 2004. *Proses penciptaan seni kriya: Untaian metodologis*, Yogyakarta: Program pasca sarjana penciptaan dan pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Hassanudin, 2001, *Batik Pesisiran*, Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Iskandar, Neneng. 2008.*Batik Indonesia & Sang Empu Go Tik Swan Panembahan Harjonogono*. Jakarta: Tim Buku Srihana.

Poespo, Goet. 2002. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Supriono, Primus.2008.*Ensiklopedia Batik*. Yogyakarta : Penerbit Andi

